



Vol. 5 No. 1 2024
DOI: <https://doi.org/10.19105/ec>

Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
ISSN: 2548-4311 (Print) ISSN: 2503-3417 (Online)

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/educons>



Pengembangan Layanan Bimbingan dan Konseling IAIN Madura Melalui Tes Psikologi di Lembaga Pendidikan Islam SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan

Maimun^{1*}, Mohammad Jamaluddin², Ahmad Hinirrazi³

¹Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura

²Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura

³Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura

*Corresponding author: email: maimun2@iainmadura.ac.id

Abstract

Keywords:

Development; Guidance and Counseling Service; Psychological Test.

This study aims to evaluate the psychological testing program carried out by the laboratory and service center of IAIN Madura Islamic Education Guidance And Counseling Study Program as an effort to develop the program's service center using the CIPP approach; *Context, Input, Process, Product*. This research is a qualitative approach with a case study type. The data collection techniques are observation, interviews and document review. The data analysis uses Miles and Huberman's analysis. The research results show; the implementation of psychological tests at SMP Plus Nurul Hikmah is carried out through 3 stages; pre-implementation, implementation and post-implementation which in the CIPP spectrum describe as the context, input and process. Context is related to the background starting from the socialization and communication. Input shows the competence of managers who on average have a master's degree in psychology, and Counseling Guidance. The implications that arise from the implementation of the test, including; the identification of student talents and interests, a self-development program and the orientation of Olympic competitions, which in CIPP perspective is called as product.

Abstrak

Kata Kunci:

Pengembangan; Layanan Bimbingan dan Konseling; Tes Psikologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program tes psikologi yang dilakukan oleh laboratorium dan pusat layanan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Madura sebagai upaya pengembangan pusat layanan program studi tersebut dengan menggunakan pendekatan CIPP, *Context, Input, Process, dan Product*. Penelitian ini merupakan *qualitative research* dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; implementasi tes psikologi di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu; pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan yang dalam spektrum CIPP menggambarkan *context, input* dan *process*. *Context* berkaitan dengan latarbelakang yang dimulai dari sosialisasi dan komunikasi. *Input* menunjukkan kompetensi pengelola yang rata-rata memiliki gelar magister bidang psikologi dan BK. Adapun implikasi yang muncul dari pelaksanaan tes psikologi ini meliputi; adanya identifikasi bakat

dan minat siswa, program pengembangan diri serta orientasi lomba-lomba olimpiade, yang dalam kacamata CIPP masuk pada *product*.

How to Cite: Maimun, M. Jamaluddin, M & Hinirrazi, A. 2024. Pengembangan Layanan Bimbingan dan Konseling IAIN Madura Melalui Tes Psikologi di Lembaga Pendidikan Islam SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1 2024, DOI: 10.19105/ec.v5i1.8704

Received: Apr, 17th 2023; Revised: Feb, 3rd 2024; Accepted: Feb, 4th 2024



©Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Layanan bimbingan dan konseling merupakan program kegiatan yang diorientasikan untuk memberikan bantuan bagi peserta didik atau pun objek layanan agar memiliki pemikiran yang mampu mengarahkan mereka pada pilihan yang tepat dalam mengatasi persoalan hidup yang dihadapi (Ramlah, 2018). Salah satu layanan yang sangat *support* dalam konteks ini adalah tes psikologi yang kemanfaatannya digunakan langsung untuk memetakan kondisi psikologis peserta didik, membantu pendidik dan orang tua dalam mengetahui kepribadian, bakat dan kemampuan dasar anak serta mengarahkan mereka pada kemampuan yang dimilikinya sehingga aktualisasinya lebih optimal (Jati et al., 2017; Siswanta, 2017). Kemanfaatan lainnya yang didapat melalui tes psikologi ini adalah adanya lembaga pendidikan yang bisa memetakan arah pembelajarannya termasuk penyediaan kegiatan ekstra kurikuler (Nihayah, 2015).

Secara eksistensial, tes psikologi telah menjadi media pembacaan mental dalam waktu yang lama, bahkan telah dipraktekkan sebelum masehi. Penelitian yang dilakukan oleh Raja Aulia Pitaloka, Sumaryati dan Siti Urbayatun tentang tinjauan epistemologi pelaksanaan tes psikologi dalam pendidikan menegaskan bahwa tes psikologi sudah diterapkan di China mulai tahun 2200 sebelum masehi dan penggunaan alat tes psikologi di Indonesia mulai digunakan awal 1500-an (Pitaloka et al., 2022).

Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam IAIN Madura, melalui pusat layanan dan laboratorium BK yang dimilikinya sesungguhnya telah lama membentuk layanan tes psikologi dan memiliki inisiatif kuat untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya lembaga-lembaga pendidikan. Namun demikian terdapat persoalan riil yang dihadapi, yakni tes psikologi kurang diminati termasuk oleh kalangan mahasiswa internal IAIN Madura. Selain itu, Peluang kerja sama yang diupayakan oleh pusat layanan BK dengan lembaga-lembaga pendidikan di Pamekasan sejauh ini hanya bisa dimanfaatkan oleh 1 lembaga saja, yaitu SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan, sedangkan yang lainnya tidak. Lembaga pendidikan yang ada di Madura pada umumnya, dan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Pamekasan pada khususnya belum melakukan tes psikologi sebagai kebutuhan dan kebiasaan.

Fakta ini setidaknya menunjukkan dua hal; Pertama, pusat layanan BKPI IAIN Madura belum mampu mengembangkan layanannya dengan baik khususnya tes psikologi sehingga kurang diminati oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Pamekasan. Kedua, lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Pamekasan belum memiliki kesadaran tentang pentingnya tes psikologi dalam menentukan arah pendidikan anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tes psikologi yang telah dilakukan oleh pusat layanan BKPI IAIN Madura untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan implikasinya.

Penelitian tentang tes psikologi sesungguhnya telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Agam Saka Jati, Kusriani dan Hanif al-Fatta tentang pengembangan tes psikologi yang dilakukan pada jenjang SMA dengan menggunakan model tes CB atau *Computer Base Tes*. Penelitian ini berhubungan dengan perencanaan karir siswa dan menggunakan media elektronik yang memungkinkan tersedianya media tes yang lebih cepat

dan tepat tidak seperti media yang bersifat manual yang membutuhkan waktu yang lebih lama (Jati et al., 2017).

Penelitian berikutnya adalah penelitian tentang evaluasi kualitas tes psikologi kepribadian yang dilakukan oleh Muhammad Wahyu Kuncoro. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji kualitas dari tes kepribadian yang dilakukan melalui analisa butir soal dengan menggunakan *iteman* yang terdiri dari indeks kesukaran, daya beda dan distribusi respons. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi empirik dalam melakukan revisi dan meningkatkan kualitas tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasar pada statistik butir soal serta statistik tes terdapat fakta bahwa dari 60 jumlah butir soal yang dianalisa merupakan kualitas yang cukup baik dan bisa digunakan. Analisa butir soal yang menggunakan program *iteman* bersifat cepat, dan tepat untuk dipergunakan. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan media evaluasi yang baik (Kuncoro, 2012).

Penelitian tes psikologi juga dilakukan oleh Wahyu Widhiarso yang meneliti tentang pengembangan tes psikologi melalui penggunaan *testlet*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan tes psikologi melalui *testlet* mudah tercapai, setidaknya dengan adanya dua bukti; Pertama bahwa data yang didapatkan dari *testlet* bersifat unidimensi, aman atau tidak terjangkit dengan dependensi lokal, dan memiliki ketepatan serta daya diskriminasi butir yang lebih akurat dan lebih baik dibandingkan unit analisis yang berupa butir. Kedua, Hasil komparasi fungsi informasi tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan bahwa penggunaan *testlet* tersebut meningkatkan fungsi informasi (Widhiarso, 2018).

Berbeda dari beberapa penelitian di atas, penelitian ini fokus pada evaluasi tes psikologi yang telah dilakukan oleh pusat layanan BKPI IAIN Madura dengan menggunakan model evaluasi CIPP; *Context, Input, Process* dan *Product*, suatu model yang dinilai mampu mengeksplorasi secara menyeluruh program tes psikologi itu mulai dari awal hingga akhir termasuk pada implikasi yang ditimbulkannya. Pemilihan CIPP sebagai model evaluasi merupakan pilihan yang tepat untuk meningkatkan kualitas program, karena selain bersifat menyeluruh model ini dianggap sebagai salah satu model yang paling sering digunakan dan lengkap (Rama et al., 2023).

Metode

Penelitian ini termasuk dalam paradigma konstruktivistik karena berupaya membangun makna dari realitas yang ada di lapangan. Secara pendekatan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data terdiri dari interview, observasi dan studi dokumen. Interview yang peneliti gunakan adalah interview *semi terstruktur*, karena peneliti menggunakan pedoman interview yang disusun terlebih dahulu lalu dikembangkan dengan pertanyaan-pertanyaan sesuai kebutuhan di lapangan. Sedangkan Observasinya adalah observasi partisipan di satu sisi dan juga nonpartisipan di sisi yang lain. Kecenderungan pada dua jenis observasi ini karena merujuk pada pandangan Creswell yang memposisikan cara seperti ini sebagai cara yang baik di hadapan realitas lapangan yang dinamis (Creswell, 2016). Adapun studi dokumen merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen terkait di antaranya arsip, catatan, foto dan laporan pertanggung jawaban yang diperoleh dari pusat layanan bimbingan dan konseling IAIN Madura dan SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Adapun analisis data penelitian ini dilakukan melalui analisis Miles nad Huberman, meliputi; Kondensasi data, Display data, dan Verifikasi data (Miles et al., 2014). Pada bagian inti, peneliti memasukkan model evaluasi CIPP sebagai pisau analisa untuk menilai lebih jauh tentang program berdasar pada data yang ada. Model CIPP digunakan karena bersifat holistik yang memungkinkan didapatkannya pengetahuan tentang pelaksanaan tes psikologi tersebut secara utuh mulai dari konteks hingga implikasinya (Divayana et al., 2021). Model ini pertama kali dirancang oleh Danial Stufflebeam pada tahun 1960, digunakan untuk membantu evaluasi program, institusi dan kurikulum lembaga pendidikan. CIPP kemudian mengalami perkembangan dan digunakan pada

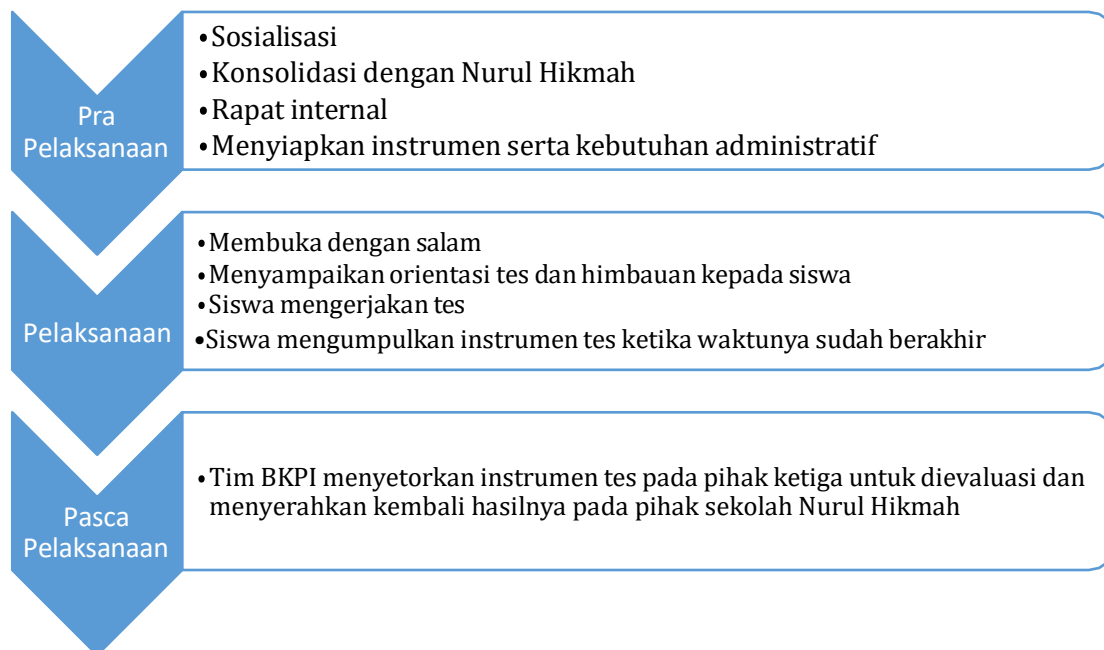
program-program di luar bidang pendidikan seperti bidang sosial, ekonomi bahkan militer (Al-Shanawani, 2019).

Hasil

Pelaksanaan program tes psikologi di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan diikuti oleh peserta yang seluruhnya adalah siswa sekolah menengah pertama dari Nurul Hikmah. Tes psikologi ini pertama kali dilaksanakan pada tanggal 25-26 Maret 2020 diikuti oleh 88 siswa. Sedangkan untuk yang kedua kalinya dilaksanakan pada tanggal 23 September 2021 dengan diikuti oleh 63 siswa.

Secara implementatif, tahapan-tahapan pelaksanaan tes psikologi tersebut meliputi tiga langkah yaitu, pra pelaksanaan tes, pelaksanaan tes, dan pasca pelaksanaan tes. Dalam Pra pelaksanaan terdapat beberapa hal yang dilakukan berkaitan dengan persiapan, diantaranya sosialisasi, konsolidasi dengan Nurul Hikmah, rapat internal, dan menyiapkan instrumen serta kebutuhan administratif. Pada bagian pelaksanaan meliputi; membuka dengan salam, menyampaikan orientasi tes dan himbauan, membacakan petunjuk pelaksanaan tes dan timer-nya, siswa dipersilahkan mengerjakan tesnya dan kemudian mengumpulkannya ketika waktunya sudah berakhir. Jumlah dosen yang terlibat dalam pelaksanaan tes ini sebanyak 4 dosen dan dibantu oleh 4 asisten laboratorium dari kalangan mahasiswa yang disebar dalam 4 kelas dengan komposisi 1 kelas 1 dosen sebagai tester dan 2 asisten laboratorium sebagai pendamping/asisten untuk membantu mengadministrasikan atau menyebarkan soal, mengambil hasil jawaban, serta dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan adalah **J Fit** untuk mengetahui IQ, **16 KF** untuk mengetahui kepribadian dan **RFIP** untuk mengetahui minat siswa.

Pelaksanaan tes ini memiliki jeda istirahat bagi siswa sekitar 5 menit sebelum dilanjutkan dengan instrumen yang lain. Total waktu yang dibutuhkan adalah sekitar 5 jam mulai awal hingga akhir. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk proses analisis ini yaitu kurang lebih sekitar 1 bulan untuk bisa menganalisis semua hasilnya. Semua hasil itu kemudian dikirim oleh BKPI untuk selanjutnya dipasrahkan pada pihak sekolah ataupun guru BK SMP Plus Nurul Hikmah. Hal ini bisa dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Tes Psikologi

Adapun implikasi tes psikologi terhadap orientasi pembelajaran di SMP Plus Nurul Hikmah mengarah pada adanya pengetahuan dan keterarahan bakat serta minat siswa. Keterarahan pada bakat dan minat siswa ini memastikan motivasi siswa lebih tinggi karena apa yang mereka lakukan bersesuaian dengan apa yang mereka sukai.

Pengelola kelembagaan Nurul Hikmah bisa memetakan program kegiatan yang sesuai dengan potensi siswa. Dengan kata lain, psikotes ini dimanfaatkan untuk menilai potensi, bakat dan minat siswa (khususnya siswa baru) dan menjadikan pengelola kelembagaan Nurul Hikmah mudah memetakan program-program kegiatan sekolah, apalagi kegiatan psikotes ini bersinergi dengan program pembelajaran yang ada di sana khususnya program pengembangan diri, suatu pembinaan pada kemampuan akademik, yaitu pengembangan yang mengarah pada pengetahuan seperti pada mata pelajaran MTK, IPA, IPS, dan bahasa inggris di satu sisi. Pengembangan non akademiknya yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler seperti; futsal, bola tangan, pramuka, PMR, kaligrafi dan pementasan.

Implikasi lain dari psikotes ini adalah keikutsertaan siswa dalam lomba-lomba tertentu termasuk olimpiade. Hal ini muncul sebagai akibat keterarahan bakat dan minat siswa yang dikondisikan dalam program khusus olimpiade. Dalam konteks ini di sekolah SMP Plus Nurul Hikmah terdapat kelas olimpiade dan kelas khusus yang diadakan setiap hari jumat jam 1, 2, dan 3 bahkan di luar jam pelajaran pada hari sabtu. Program peminatan internal yang kemudian disebut sebagai intrakurikuler ini merupakan program sekolah, program tambahan yang masuk pada jadwal pelajaran. Melalui tes psikologi itu sudah dapat diketahui bakat dan minat siswa yang kecenderungannya pada IPA ataupun yang lainnya hingga memudahkan kebutuhan olimpiade itu sendiri. Pada lomba pitagoras, hampir 50 peserta dari SMP Plus Nurul hikmah. Bukti Yang kedua adalah saat MAN 1 mengadakan lomba EPSI, ada sekitar 65 peserta yang ikut dari SMP Plus Nurul Hikmah, sehingga akibat hal ini ada penghargaan yang diberikan sebagai bentuk rasa terima kasih karena adanya peserta terbanyak dari SMP plus Nurul Hikmah. Deskripsi implikasi ini bisa dilihat sebagaimana grafik di bawah ini:



Gambar 2. Implikasi Tes Psikologi

Pembahasan

Ada dua objek yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini; Pertama tentang implementasi tes psikologi dan kedua tentang implikasi dari tes psikologi tersebut. Berbicara tentang implementasi sesungguhnya sama dengan apa yang disebut sebagai “proses” dalam CIPP, tahapan ketiga setelah “konteks” dan “input”. Hasil review Muhammad Turmuzy dalam *literature review*-nya tentang evaluasi CIPP untuk keterlaksanaan kurikulum 13 menegaskan bahwa konteks memang mendahului proses dan memberikan pengaruh yang signifikan bagi suatu program (Turmuzy et al., 2022). Dalam hal konteks, keputusan yang dipilih oleh pengelola pusat layanan BKPI untuk melakukan sosialisasi merupakan langkah awal yang tepat karena sosialisasi menjadi media yang memungkinkan lembaga-lembaga lain bisa mengetahui program yang dicanangkan. Greifeneder dkk. menyebut sosialisasi semacam ini sebagai kognisi sosial yang memiliki fungsi pendidikan dan kemanfaatan untuk memudahkan informasi nilai ataupun pengetahuan tersampaikan pada orang lain (Greifeneder et al., 2018).

Eksplorasi tentang konteks juga mengarah pada motif kenapa tes psikologi ini bisa terlaksana. Ada beberapa sebab kenapa SMP Plus Nurul Hikmah memberikan respon positif; Pertama, SMP Plus Nurul Hikmah memiliki keinginan untuk melihat potensi siswa dan mengarahkan mereka sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki, yang secara konseptual disebut sebagai fungsi prediksi dalam kemanfaatan tes psikologi (Daulay, 2014). Kedua, Nurul Hikmah menyiasati pembiayaan, sesuatu yang menjadi hambatan bagi lembaga-lembaga lain, dengan cara memasukkan pembiayaan tes psikologi pada biaya pangkal pendidikan yang wajib dibayar pada awal tahun ajaran baru. Ketiga, komunikasi kerja sama dijumpai oleh orang-orang yang sudah saling kenal antara pengelola BKPI dengan pihak SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Deskripsi ini menegaskan tentang dinamika *context*, yang di dalamnya juga mengulas tentang keadaan program, diagnosa persoalan yang dihadapi sekaligus menemukan solusinya serta mengidentifikasi kelemahan dan kekuatannya (Riyanto et al., 2017; Mahmudi, 2011; Nurhayani et al., 2022).

Penjabaran tentang kelemahan dan kendala sesungguhnya juga menjadi bagian dari *input*, bagian kedua dalam evaluasi CIPP. *Input* ini merupakan bagian dari evaluasi yang berusaha mendeskripsikan perkiraan hambatan dan potensi dari sumber daya yang ada untuk membantu klien memahami dengan baik kondisi program termasuk kebutuhan dan sasaran-sasarannya (Pradhana & Roesminingsih, 2020; Yahya et al., 2021). Pada bagian ini kendala pada faktor pembiayaan sesungguhnya merupakan hambatan yang bersifat eksternal, yakni kendala yang berdasar pada aspek di luar kemampuan pusat layanan BKPI untuk mengatur sepenuhnya.

Tulisan Muhammad Naafi Hardia, Fairuz Azmi, dan Casi Setianingsih tentang penelitian mereka mengenai tes psikologi DAT yang berbasis website bisa menjadi solusi dari persoalan ini, karena di dalam sistem komputerisasi itu terdapat sistem pakar yang bisa memberikan analisa, skoring bahkan nasehat sebagai pengganti tenaga manusia (Hardia et al., 2021). Tes psikologi online juga bisa dibaca dalam tulisan hasil penelitian Arie Nugroho Yogiasmoro dan Angela Oktavia Suryani yang membicarakan tentang tes psikologi pada masa pandemi. Mereka menegaskan bahwa dalam keadaan pandemi sekalipun masih memungkinkan untuk dilakukan tes psikologi, karena media tes yang digunakan bersifat online (Yogiasmoro & Suryani, 2021).

Sedangkan pada bagian *process*, tahapan-tahapan pelaksanaan tes yang dijalankan mulai dari sosialisasi hingga finalisasinya dalam bentuk penyerahan hasil tes pada pihak sekolah menggambarkan proses yang normal. Namun demikian, tahapan pelaksanaan ini tidak berdasar pada jadwal yang disusun secara formal dengan *rundown* acara tertulis. Dalam evaluasi *process*, pola seperti ini dinilai tidak normal karena idealnya sebuah program yang menyeluruh menuntut adanya jadwal sebagai acuan dalam tahapan-tahapan program yang dilakukan (Riyanto et al., 2017; Nurhayani et al., 2022; Pradhana & Roesminingsih, 2020; Yahya et al., 2021). Hal ini menjadi gambaran nyata kekurangan program tes psikologi yang diperparah lagi oleh kurang lengkap dan rapinya dokumen pelaksanaan. Lebih dari itu evaluasi program yang pengelola lakukan setelah pelaksanaan tes psikologi tidak menggambarkan evaluasi yang maksimal karena hanya dilakukan

dalam bentuk bincang-bincang santai pada saat makan. Menurut Mesiono evaluasi seharusnya merupakan bagian yang bersifat integral baik dalam dimensi input, proses dan outputnya (Mesiono, 2017). Apalagi semangat dari evaluasi itu berorientasi pada perbaikan. Setidaknya hal ini yang ditegaskan oleh Stufflebeam, pencetus evaluasi model CIPP, sebagaimana juga dikutip oleh Darodjat dan Wahyudhiana dalam artikelnya pada jurnal Islamadina (Darodjat, 2015; Stufflebeam, 2015).

Adapun implikasi tes psikologi BKPI terhadap orientasi pembelajaran di SMP Plus Nurul Hikmah dalam spektrum CIPP disebut sebagai *product*, dan evaluasi *product* ini memang berhubungan dengan hasil, implikasi, ataupun dampak dari pelaksanaan program psikotes tersebut (Pradhana & Roesminingsih, 2020). Hal ini setidaknya mengarah pada 3 hal; Pertama, diketahuinya bakat dan minat siswa. Kedua, identifikasi program yang sesuai dengan potensi siswa. Ketiga, seleksi olimpiade dan lomba-lomba.

Pada bagian yang pertama dan kedua, pengelola kelembagaan ingin mengetahui potensi siswa dan mendapatkan gambaran awal mengenai bakat dan minat mereka untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengarahkan program-program pengembangan yang ada di SMP Plus Nurul Hikmah. Hal ini bersinergi dengan posisi bakat itu sendiri yang secara konseptual dikonsepsikan kuat dipengaruhi oleh dua faktor; yaitu faktor internal seperti minat, keberanian, keuletan dan motivasi serta faktor eksternal seperti sarana, dukungan keluarga dan lingkungan sekitarnya (Munib et al., 2021). Pemetaan bakat dan minat ini sesuai pula dengan konsep merdeka belajar kementerian pendidikan saat ini, yaitu kurikulum merdeka yang menjadikan lembaga berorientasi pada potensi dasar peserta didik sehingga siswa merasa bahwa apa yang dipelajarinya adalah dunianya, menyukainya dan karenanya lebih bersemangat dalam belajarnya (Baro'ah, 2020).

Pada bagian ketiga, kemampuan siswa yang lebih diarahkan pada olimpiade menyebabkan adanya pengarahan dan pembinaan khusus lomba. Dalam konteks ini SMP Plus Nurul Hikmah memiliki kemampuan dalam membedakan dan melihat siswa yang mempunyai kemampuan di bidang menghitung dan sebagainya, seperti matematika yang kelihatan dari kecepatan hitungannya, dan di bidang literasi melalui bacaannya. Hal ini berarti bahwa pembacaan terhadap bakat dan minat siswa sebagaimana menjadi cita ideal Howard Gardner dalam *multiple intelligence* terasa sangat kuat, sehingga siswa berkembang sesuai potensi dasarnya dengan sangat baik (Fadhli, 2016).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi tes psikologi di SMP Plus Nurul Hikmah dilakukan melalui 3 tahap; pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Dalam spektrum CIPP ketiga tahapan ini menggambarkan *context*, *input* dan *process*. *Context* berkaitan dengan keadaan program yang dilatarbelakangi oleh sosialisasi, komunikasi serta inisiatif kuat SMP Plus Nurul Hikmah. *Input* menunjukkan diri dengan adanya kompetensi dosen-dosen BKPI. Sedangkan *process* meliputi persiapan sebelum kegiatan, pelaksanaan tes dan setelah pelaksanaan tes. Adapun *product* tergambar dari implikasi yang muncul dari pelaksanaan tes tersebut, meliputi; identifikasi bakat dan minat siswa, program pengembangan diri yang berorientasi pada pengembangan bakat dan minat siswa serta orientasi lomba-lomba olimpiade.

Referensi

- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model. *SAGE Open*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/2158244018822380>
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Creswell, J. W. (2016). *Riset Desain: Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif & Campuran*. Pustaka Pelajar.

- Darodjat, & Wahyudhiana, M. (2015). Model Evaluasi, Measurement, Assessment, Evaluation. *ISLAMADINA*, 14(1), 1–28.
- Daulay, N. (2014). Implementasi Tes Psikologi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 402–421.
- Divayana, D. G. H., Ariawan, I. P. W., & Giri, M. K. W. (2021). CIPP-SAW Application as an Evaluation Tool of e-Learning Effectiveness. *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 13(6), 42–59. <https://doi.org/10.5815/ijmecs.2021.06.05>
- Fadhli, M. (2016). Pemikiran Howard Gardner Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *INDRIA Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal*, 1(1), 69–80.
- Greifeneder, R., Bless, H., & Fiedler, K. (2018). *Social Cognition: How Individuals Construct Social Reality, second edition* (Second). Routledge Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9781315648156>
- Hardia, M. N., Azmi, F., Setianingsih, C., Telkom, U., & Forest, R. (2021). Tes Psikologi Differential Aptitude Test Dengan Metode Random Forest Berbasis Website. *EProceedings ...*, 8(6), 12215–12223. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/17246>
- Jati, A. S., Kusriani, & Fatta, H. A. (2017). Pengembangan Prototype Tes Psikologi Perencanaan Karir Siswa SMA Prototype Development of Career Planing Psychological Test for Senior High School Students. *Citec Journal*, 5(1), 58–70.
- Kuncoro, M. W. (2012). Evaluasi Kualitas Tes Psikologi Kepribadian I. *Jurnal Sosio Humaniora*, 3(4), 58–73.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1), 111–125.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mesiono. (2017). Dalam Tinjauan Evaluasi Program. *Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 4(2), 1–22.
- Munib, M., Ismail, I., & Solehoddin, M. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Millennial: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 17–37.
- Nihayah, U. (2015). Mengembangkan Potensi Anak: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi. *Sawwa*, 10(2), 135–150. <https://doi.org/10.21580/sa.v10i2.1429>
- Nurhayani, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2362.
- Pitaloka, R. A., Sumaryati, & Urbayatun, S. (2022). Tinjauan Epistemologi Implementasi Tes Psikologi Dalam Bidang Pendidikan. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(2), 70–79. <https://doi.org/10.24014/pib.v3i2.16314>
- Pradhana, S. K. A., & Roesminingsih, E. (2020). Implementasi Model CIPP Pada Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 898–907.
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process dan Product (CIPP) di Sekolah Menengah Kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82–86. <https://doi.org/10.29210/30032976000>
- Ramlah. (2018). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mau'izhah*, 1(1), 70–76.
- Riyanto, J., Akhyar, M., & Harjanto, B. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri Dengan

Menggunakan Model CIPP Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan*, 10(2), <http://dx.doi.org/10.20961/jiptek.v10i2.16922>

Siswanta, J. (2017). Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015). *Inferensi*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v11i1.97-118>

Stufflebeam, D. L. (2015). *CIPP Evaluation Model Checklist: A tool for Applying the CIPP Model to Assess Projects and Programs*. Western Michigan University.

Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>

Widhiarso, W. (2018). Penggunaan Testlet dalam Pengembangan Tes Psikologi. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 3(1), 44–61. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v3i12018.44-61>

Yahya, A., Risnawati, & Kurniawati, Y. (2021). Evaluasi Model CIPP Pada Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha di SMP Negeri 1 Rambah. *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(2), 46–54.

Yogiasmoro, A. N., & Suryani, A. O. (2021). Tes Psikologi Online pada Masa Pandemi. *Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdatul Ulama Indonesia*, 01(01), 131–140. <https://journal.unusia.ac.id/index.php/Conferenceunusia/article/view/198/148>